

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pasar modal memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian global saat ini. Sebagai negara yang pasar keuangannya berkembang, pasar modal memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia, baik sebagai tempat menghimpun dana, tempat alternatif investasi melalui penjualan saham dan penerbitan obligasi maupun indikator stabilitas kondisi makroekonomi. Investasi di Indonesia saat ini mengalami perkembangan yang cukup baik. Hal ini ditandai dengan membaiknya kinerja indeks harga saham gabungan (IHSG), LQ45, *Jakarta Islamic Index* (JII) dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang merepresentasikan kondisi actual pasar modal syariah nasional. Munculnya produk syariah di pasar modal awal mulanya berawal dari keinginan untuk mengakomodasi kebutuhan umat islam yang ingin melakukan investasi dengan prinsip syariah.<sup>2</sup> Peran pasar modal syariah dalam menunjang perekonomian negara sangat penting yaitu dapat memberikan dampak bagi pertumbuhan pasar riil dengan investasi berbasis syariah yaitu investasi yang mengintegrasikan nilai nilai agama yang dianut melakukan investasi dengan melakukan seleksi (*screening*) dalam memilih instrument investasinya.

Pasar modal syariah adalah pasar yang didalamnya ditransaksikan instrument keuangan atau modal yang sesuai syariah dengan cara yang dibenarkan. Selain itu pasar modal syariah dapat didefinisikan sebagai sarana

---

<sup>2</sup> Irfan Syauqi Beik dan Sri Wulan Fatmawati, "Internasional Dan Variabel Makro Ekonomi," *jurnal al iqtishad*. Vol 4. No. 2, Juli 2014, hlm. 156

untuk memperjual belikan kepemilikan atau suatu perusahaan sepanjang objek tersebut riil dan menganu prinsip kebebasan berkontrak. Emiten yang bergerak pada saham syariah salah satunya adalah *Jakarta Islamic Index (JII)*. *Jakarta Islamic Index (JII)* adalah index yang kegiatan usahanya memenuhi ketentuan hukum syariah, sebelum masuk *Jakarta Islamic Index (JII)* saham harus melalui proses penyaringan bertahap, kemudian dievaluasi secara berkala berdasarkan kinerja transaksi diperdagangan bursa dan rasio keuanganya. Jika tidak sesuai dengan syariah maka akan dikeluarkan dan diganti saham lain.<sup>3</sup> Adapun emiten saham yang terdaftar dalam periode 2020-2022 sebagai berikut :

**Tabel 1.1 Daftar Saham Yang Terdaftar Di JII Tahun 2020-2022**

NO	KODE SAHAM			15	KLBF	ITMG	INKP
	2020	2021	2022				
1	ADRO	ADRO	ACES	16	MDKA	JPFA	INTP
2	AKRA	ANTM	ADRO	17	MIKA	KLBF	ITMG
3	ANTM	BRIS	AKRA	18	MNCN	MIKA	KLBF
4	BRPT	BRPT	ANTM	19	PGAS	MNCN	MIKA
5	BTPS	BUKA	BRIS	20	PTBA	PGAS	MTEL
6	CPIN	CPIN	BRMS	21	PTPP	PTBA	PGAS
7	EXCL	EMTK	BRPT	22	PWON	PTPP	PTBA
8	ICBP	ERAA	CPIN	23	SCMA	SMGR	SCMA
9	INCO	EXCL	EXCL	24	SMGR	TINS	SIDO
10	INDF	ICBP	HEAL	25	TKIM	TKIM	SMGR
11	INKP	INCO	HRUM	26	TLKM	TLKM	TINS
12	INTP	INDF	ICBP	27	TPIA	TPIA	TLKM
13	JPFA	INKP	INCO	28	UNTR	UNTR	TPIA
14	KAEF	INTP	INDF	29	UNVR	UNVR	UNTR
				30	WIKA	WIKA	UNVR

Sumber : <https://www.idx.co.id>

<sup>3</sup> Retno Fuji Oktaviani, "Index Harga Saham Islamic Internasional terhadap Jakarta Islamic Index," *jurnal ekonomika dan manajemen* Vol. 6 No. 1 April 2017, hlm.1-2.

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat dari beberapa sektor konsisten masuk dalam *Jakarta Islamic Index* Tahun 2020-2022 seperti sektor tambang, sektor industri kimia serta sektor konsumsi dan perusahaan di atas adalah daftar perusahaan yang memenuhi kriteria.

Pertumbuhan laba menurut Widiyanti adalah “perubahan pada laporan keuangan per-tahun” dari uraian tersebut dapat di simpulkan bahwa pertumbuhan laba adalah suatu kenaikan laba bersih yang dinyatakan dalam presentase yang dihasilkan oleh perusahaan dalam satu tahun sehingga dapat menggambarkan hasil kinerja keuangan perusahaan dalam mengelola harta yang dimiliki.<sup>4</sup> Menurut Harahap pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih di banding tahun sebelumnya. Sedangkan menurut Hanafi dan Abdul halim pertumbuhan laba merupakan. kenaikan atau penurunan laba pertahun yang dinyatakan dalam presentase.<sup>5</sup> Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba adalah kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba yang diperoleh di tahun sebelumnya.

Pertumbuhan laba menurut Rachmawati dikutip oleh dwi wahyuningsih adalah peningkatan presentase dari tahun sebelumnya ke tahun saat ini. Pertumbuhan laba yang positif mencerminkan bahwa perusahaan telah mengelola

---

<sup>4</sup> Eri Maryati dan dll, “Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba (Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)” *JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, VOL.2, NO.1 januari 2022, hlm 24.

<sup>5</sup> Sunaryadi, Bayu. “Pengaruh Return On Assets And Total Assets Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba (Survey Pada Perusahaan Sub Sektor Bank yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018).” Diss. Universitas Komputer Indonesia, 2019, hlm 2.

dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba serta menunjukkan baiknya kinerja perusahaan dan begitu juga sebaliknya.<sup>6</sup>

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba menurut Raka Pratama antara lain; *Retrun On Asset* hal ini terjadi karena keuntungan bersih didapatkan perusahaan lebih rendah dibandingkan penjualan. Kedua *Gross Profit Margin* perusahaan mengeluarkan produksi yang besar sehingga berpengaruh dalam pertumbuhan laba. Ketiga *Return On Equity* Oleh sebab itu rasio keuangan merupakan salah satu hal yang perlu di perhatikan dalam menganalisis faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba.<sup>7</sup> Selain itu Faktor pertumbuhan laba menurut Priono sebagaimana dikutip oleh Dwi Wahyuningsih antara lain; besarnya perusahaan semakin besar maka ketepatan pertumbuhan laba diharapkan semakin tinggi, tingkat leverage perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi manajer cenderung memanipulasi data sehingga mengurangi ketepatan pertumbuhan laba, dan tingkat penjualan semakin tinggi membuat pertumbuhan laba semakin tinggi.<sup>8</sup> Faktor pertumbuhan laba menurut Antin Yuliana *Debt to Equity ratio* hal ini memberikan makna bahwa setruktur modal perusahaan lebih mendominasi utang dari pada modal. Kedua *Net Profit Margin* penjualan yang baik maka akan meningkatkan laba bersih atas penjualan dan meningkatkan pertumbuhan laba.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup> Wahyuningsih Dwi “faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba,” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, vol 11. januari 2020 hlm 12

<sup>7</sup> Raka Pratama Ravasadewa dan Siti Rokhmi Fuadati, “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Batubara Di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen e-ISSN: 2461-0593*, Vol 7.No 5 (2018), hlm 12-14

<sup>8</sup> Wahyuningsih Dwi *faktor-faktor yang mempengaruhi* .....hlm 13

<sup>9</sup> Antin Yuliantin dan Kartini Aprianti, “Analisis Pengaruh Gross Profit Margin(Gpm),Return on Asset(Roa),Debt To Equity Rasio(Der) Dan Net Profit Margin(Npm) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Pt. Sat Nusa Persada Tbk.,” *Jurnal Bina Manajemen*, Vol 11.No 1 (2022), hlm 129–131.

Rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka – angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di laporan keuangan. Yang kemudian diperbandingkan dapat berupa angka dalam satu periode maupun beberapa periode. Adapun jenis rasio keuangan antara lain rasio solvabilitas atau rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang yang artinya beberapa besar beban utang yang di tanggung perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban baik jangka Panjang maupun jangka pendek apabila perusahaan dibubarkan. Adapun jenis rasio solvabilitas antara lain; *Debt To Total Asset Ratio, Debt To Equity Ratio, Time Interest Earned Ratio, Long Term Deb To Equity Ratio.*<sup>10</sup>

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan piutang, dll) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari hari. Jenis jenis rasio aktivitas yaitu; *Account Revivable Turnover Ratio, Total Asset Turnover Ratio, Inventory Turnover Ratio, Working Capital Turnover Ratio, Fixed Asset Turnover Ratio.*<sup>11</sup> Rasio profitabilitas menurut Kasmir rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam periode tertentu. Rasio ini memberikan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang di tunjukkan dari laba yang

---

<sup>10</sup> Kasmir “analisis laporan keuangan” *rajawali pers* 2021 hlm 167

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm 191-192

dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi baik dikatakan perusahaan profitabilitas baik apabila mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimiliki. Adapun jenis rasio profitabilitas antara lain; *Net Profit Margin, Gross Profit Margin, Return On Asset Dan Return On Equity*<sup>12</sup>

Berdasarkan penelitian sebelumnya rasio yang bisa di pakai untuk menganalisis dan diduga mempunyai pengaruh adalah *Net Profit Margin, Gross Profit Margin, Return On Asset Dan Return On Equity*.<sup>13</sup> Berdasarkan pernyataan di atas peneliti menyimpulkan bahwa rasio profitabilitas *Net Profit Margin, Gross Profit Margin, Return On Asset Dan Return On Equity* rasio yang memiliki pengaruh terhadap laba dalam periode tertentu.

Menurut Kasmir sebagaimana di kutip oleh Anggi *Net Profit Margin* adalah ukuran keuntungan dengan membandingkan laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. *Net Profit Margin* merupakan rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkatan tertentu. Menurut Sudana, *Net Profit Margin* adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Dari penjualan yang dilakukan perusahaan *Net Profit Margin* dapat dihitung dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak terhadap laba

---

<sup>12</sup> *Ibid.*, hlm 212-213

<sup>13</sup> Azeria Ra Bionda dan Nera Marinda Mahdar, *Pengaruh Gross Profit Margin (GPM)*..., hlm 11.

penjualan bersih.<sup>14</sup> Rasio *Gross Profit Margin* menurut Mamduh dan Halim *Gross Profit Margin* sebagaimana dikutip oleh Bionda adalah kemampuan efisiensi produksi dan kemampuan penjualan, jika nilai *Gross Profit Margin* perusahaan besar maka perusahaan tersebut juga akan mendapatkan laba kotor yang besar di bandingkan penjualannya. Oleh karena itu semakin besar laba kotor sebuah perusahaan maka semakin tinggi nilai *Gross Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba tersebut.<sup>15</sup>

Rasio *Return On Asset* menurut Hanafi dan Halim sebagaimana dikutip oleh Anggi merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba (Profitabilitas) pada tingkat pendapatan, asset dan modal saham tertentu. Rasio *Return On Asset* Menurut Brigham dan Houtson ROE merupakan rasio laba bersih terhadap equitas saham biasa, mengukur tingkat pengembalian atas investasi dari pemegang saham biasa, semakin tinggi rasio ini maka semakin besar besar tingkat pengembalian dana yang di berikan kepada pemilik saham. menurut Mulyadi ROE adalah perbandingan antara laba bersih dengan jumlah modal yang di laporkan pada periode yang sama.<sup>16</sup>

Penelitian ini memilih menggunakan obyek perusahaan sektor tambang yang 3 tahun terakhir masuk dalam *Jakarta Islamic Index (JII)* diantaranya yaitu; Adaro Energi (ADRO), Aneka Tambang (persero) Tbk.( ANTM), Vale Indonesia

---

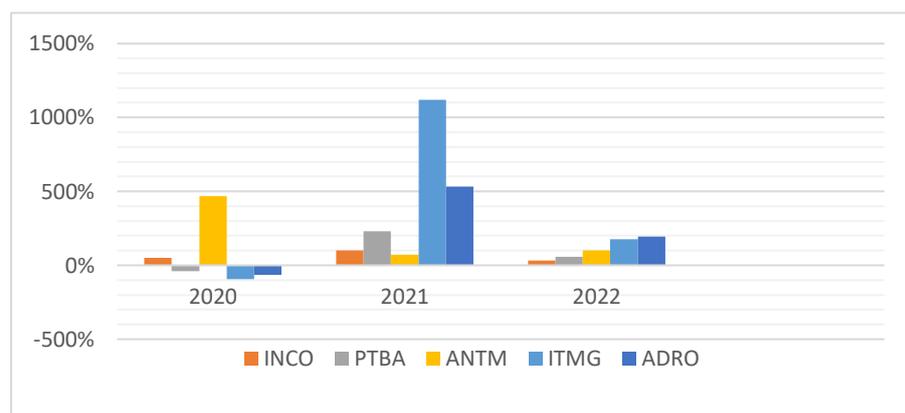
<sup>14</sup> Anggi Maharani Safitri dan Mukaram Mukaram, "Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi*, Vol 4.No 1 April 2018, hlm 7.

<sup>15</sup> Azeria Ra Bionda dan Nera Marinda Mahdar, *Pengaruh Gross Profit Margin (GPM)*..., hlm 13.

<sup>16</sup> Anggi Maharani Safitri dan Mukaram Mukaram, *Pengaruh ROA, ROE,...*, hlm 6.

Tbk.(INCO), Bukit Asam Tbk.(PTBA) dan Indo Tambangraya Megah (ITMG)<sup>17</sup> karena perusahaan ini cukup baik dalam pertumbuhan laba dan cenderung stabil dalam 3 tahun terakhir hal ini di tujukkan pertumbuhan laba yang semakin meningkat selama 3 tahun terakhir.

Grafik 1.1 Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor Tambang Yang Terdaftar Pada Jakarta Islamic Index Periode 2020-2022



Berdasarkan Grafik 1.1 diatas dapat diketahui bagaimana laba dari ke 5 perusahaan pada tahun 2020-2022 pada tahun 2020 PTBA, ITMG, dan ADRO mengalami kerugian yang mana PTBA di angka -41% , ITMG -95% dan ADRO -63% sedangkan ANTM dan INCO mendapatkan nilai pertumbuhan laba masing-masing 467% dan 50%. Hal ini disebabkan karena pada periode tahun 2020 sedang terjadi krisis *pandemic covid-19* dan hanya beberapa perusahaan yang berhasil melawan akan Krisis tersebut. Namun pada tahun 2021 ke 5 perusahaan tersebut pelan pelan pertumbuhan laba mulai naik, hal ini di tandai dengan ITMG mendapatkan nilai pertumbuhan laba 1121% pada tahun 2020 PTBA naik di angka 229% INCO naik di angka 100% dan ADRO naik di angka

<sup>17</sup> Dokter saham “Daftar Indeks Saham Jakarta Islamic Index (JII) Periode Desember 2022 - Februari 2023” <https://doktersaham.com/saham/indeks-saham/jii-desember-2022-februari-2023?page=2>, diakses pada 12 Sep. 23 pukul 07.23 WIB

533% namun ANTM mengalami penurunan pertumbuhan laba di angka 73%. Di tahun 2022 pertumbuhan laba Sebagian besar cenderung turun dari pada tahun sebelumnya. ITMG turun di angka 176% , PTBA turun di angka 59%, INCO turun di angka 33%, ADRO turun di angka 195% sedangkan ANTM perlahan naik di angka 100%.

karena ke 5 perusahaan ini cukup baik dalam membantu Indonesia maju dengan pembangunan pembangun yang ada dan tetap stabil. Hal hal yang mempengaruhi tingkat pertumbuhan laba berdasarkan penelitian sebelumnya rasio yang bisa di pakai untuk menganalisis dan diduga mempunyai pengaruh adalah *Net Profit Margin, Gross Profit Margin, Return On Asset Dan Return On Equity*.

Sesuai dengan pemaparan latar belakang diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisa Pengaruh *Net Profit Margin, Gross Profit Margin, Return On Asset, Dan Return On Equity* Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan sektor tambang Yang Terdaftar Di *Jakarta Islamic Index (JII)* Periode 2020-2022. Objek penelitian yang digunakan adalah *Jakarta Islamic Index (JII)* merupakan salah satu indeks syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Mengingat mayoritas penduduk Indonesia adalah muslim alangkah baiknya aktivitas ekonomi menggunakan prinsip syariah yang salah satunya adalah investasi syariah dengan menggunakan produk produk syariah. Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian ini akan menguji Kembali hal hal yang mempengaruhi pertumbuhan laba karena masih terdapat perbedaan hasil pada penelitian-penelitian sebelumnya. Berdasarkan hal itu, maka peneliti mengambil

judul penelitian “Pengaruh *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin*, *Return On Asset*, Dan *Return On Equity* Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan sektor tambang Yang Terdaftar Di *Jakarta Islamic Index* Periode 2020-2022”

## **B. Identifikasi Masalah**

### 1. Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan Laba perusahaan tahun periode 2020-2022 cenderung tidak stabil dikarenakan pada tahun 2020 ada yang mengalami penurunan dan kenaikan dan diikuti tahun selanjutnya yang mengalami penurun dan pertumbuhan laba.

### 2. *Gross Profit Margin* (GPM)

*Gross Profit Margin* (GPM) pada periode tahun 2020-2022 mengalami pertumbuhan setiap tahunnya disebabkan adanya pertumbuhan laba kotor setiap tahunnya.

### 3. *Net Profit Margin* (NPM)

*Net Profit Margin* (NPM) sama dengan *Gross profit margin* (GPM) mengalami pertumbuhan periode tahun 2020-2022 disebabkan adanya pertumbuhan laba bersih setiap perusahaan.

### 4. *Return On Asset* (ROA)

*Return On Asset* (ROA) menunjukkan laju peningkatan pada periode 2020-2022 hal ini di sebabkan meningkatnya laba bersih pada periode tersebut. Kinerja sebuah perusahaan dapat dikatakan baik apabila ROA mengalami peningkatan dari waktu kewaktu.

5. *Return On Equity* (ROE)

*Return On Equity* (ROE) sama halnya dengan ROA, ROE mengalami peningkatan pada periode tahun yang sama hal ini disebabkan karena perusahaan yang berhasil menghasilkan keuntungan yang berimbas pada harga saham perusahaan tersebut.

**C. Rumusan Masalah**

1. Apakah NPM, GPM, ROA, ROE secara Bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan Laba?
2. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor tambang Yang Terdaftar Di *Jakarta Islamic Index* Periode 2020-2022?
3. Apakah *Gross Profit Margin* (GPM) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor tambang Yang Terdaftar Di *Jakarta Islamic Index* Periode 2020-2022?
4. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor tambang Yang Terdaftar Di *Jakarta Islamic Index* Periode 2020-2022?
5. Apakah *return on equity* (ROE) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor tambang Yang Terdaftar Di *Jakarta Islamic Index* Periode 2020-2022?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk Menguji Pengaruh NPM, GPM, ROA, ROE secara Bersama-sama Terhadap Pertumbuhan Laba sektor tambang Yang Terdaftar Di *Jakarta Islamic Index* Periode 2020-2022.
2. Untuk Menguji Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sektor tambang Yang Terdaftar Di *Jakarta Islamic Index* Periode 2020-2022.
3. Untuk Menguji Pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) Terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sektor tambang Yang Terdaftar Di *Jakarta Islamic Index* Periode 2020-2022.
4. Untuk Menguji Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sektor tambang Yang Terdaftar Di *Jakarta Islamic Index* Periode 2020-2022.
5. Untuk Menguji Pengaruh *return on equity* (ROE) Terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sektor tambang Yang Terdaftar Di *Jakarta Islamic Index* Periode 2020-2022.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Manfaat penelitian ini adalah untuk menambah informasi untuk perkembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan net profit margin, gross profit margin, return on asset dan return on equity

terhadap pertumbuhan laba untuk kelanjutan penelitian dimasa yang akan datang.

2. Secara Praktis

a. Bagi Emiten

Penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan untuk pengambilan keputusan keuangan yang tepat untuk meningkatkan laba perusahaan.

b. Bagi Bursa Efek Indonesia

Diharapkan bermanfaat bagi semua pihak terkait informasi pertumbuhan laba perusahaan yang tepat sasaran dan bermanfaat bagi mahasiswa, praktisi ekonomi, investor maupun masyarakat umum untuk kepentingan social maupun Pendidikan.

c. Bagi Akademik

Penelitian ini dapat di pergunakan sebagai refrensi penelitian selanjutnya yang relevan. Selain itu dapat menjadi tambahan literatur kepustakaan Universitas Islam Negeri sayyid ali rahmatullah tulungagung.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai refrensi untuk penelitian di masa akan datang, serta dapat digunakan untuk perbandingan pengujian data demi kemajuan keilmuan.

## F. Ruang Lingkup Dan Batasan Masalah

### 1. Ruang lingkup penelitian

Ruang lingkup penelitian ini membahas “Pengaruh *Net Profit Margin, Gross Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity*, Terhadap Pertumbuhan Laba”. Penelitian ini juga di manfaatkan untuk mengetahui variabel X dan variabel Y dimana X adalah variabel bebas terdiri Dari  $X_1$ (*Net Profit Margin*),  $X_2$ (*Gross Profit Margin*),  $X_3$ (*Return On Asset*),  $X_4$ (*Return On Equity*) dan variabel Y variabel terikat yaitu Pertumbuhan Laba.

### 2. Keterbatasan penelitian

Agar penelitian ini terarah dan terfokus pada tujuan penelitiannya, perlu adanya pembatasan masalah yang akan dibahas. Penelitian ini hanya di batasi pada *Net Profit Margin, Gross Profit Margin, Return On Asset Dan Return On Equity*, serta penelitian ini hanya meneliti satu perusahaan tambang yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2020-2022.

## G. Penegasan Istilah

### 1. Definisi konseptual

#### a. *Gross Profit Margin* (GPM)

*Gross Profit Margin* atau disebut juga laba kotor. Menurut Firda Inayah merupakan memberikan pendapatan yaitu margin laba kotor yang memperlihatkan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan, mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk mengendalikan biaya

persediaan atau biaya operasi barang maupun menaikkan harga melewati penjualan kepada pelanggan.<sup>18</sup> semakin besar *Gross Profit Margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan karena menunjukkan harga sales dan begitupun sebaliknya, jika *Gross Profit Margin* semakin rendah maka semakin kurang baik operasi pada perusahaan.<sup>19</sup>

b. *Net Profit Margin* (NPM)

Menurut Kasmir sebagai dikutip oleh Anggi Dan Mukaram *Net Profit Margin* adalah ukuran keuntungan dengan membandingkan laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. *Net Profit Margin* merupakan rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkatan tertentu.

Menurut Sudana sebagaimana di kutip oleh Anggi dan Mukaram *Net Profit Margin* adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Dari penjualan yang dilakukan perusahaan *Net profit margin* dapat dihitung dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak terhadap laba penjualan bersih.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Firda Inayah, "Analisis Perbandingan Net Profit Margin Dan Gross Profit Margin Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Indonesia," *JBMI (Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Informatika)*, Vol 18. No 1 (2021), Hlm 59 .

<sup>19</sup> Azeria Ra Bionda dan Nera Marinda Mahdar, *Pengaruh Gross Profit Margin (GPM)*...,hlm 11.

<sup>20</sup> Anggi Maharani Safitri dan Mukaram Mukaram, *Pengaruh ROA, ROE*...,hlm 7.

c. *Return On Asset* (ROA)

Menurut Kasmir sebagai dikutip oleh Rima Sundari menyatakan bahwa *Return On Asset* adalah rasio yang menunjukkan hasil return atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini berguna bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola aktiva perusahaan. semakin besar ROA berarti semakin besar pula posisi perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset.<sup>21</sup>

d. *Return On Equity* (ROE)

*Return On Equity* merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan keuangan profitabilitas yang berhubungan dengan profitabilitas. rasio ini merupakan komponen dari rasio neraca dan rasio laba rugi, ROE berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sendiri. Menurut kasmir sebagai dikutip oleh Anggi dan Mukaram ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. semakin rendah rasio ini semakin kecil tingkat keuntungan yang di peroleh pemegang saham perusahaan.<sup>22</sup>

2. Definisi operasional

Pada penelitian ini variabel adalah pengertian yang diungkapkan dalam definisi daripada konsep tersebut, secara operasional, praktik dan

---

<sup>21</sup> Rima Sundari Dan M. Rizal Satria, "Pengaruh Return On Asset Dan Return On Equity Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Wholesale Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Land Journal*, Vol 2. No 1, Januari 2021, Hlm 110 .

<sup>22</sup> Anggi Maharani Safitri dan Mukaram Mukaram, *Pengaruh ROA, ROE, ...,* hlm 6.

nyata dalam lingkup obyek penelitian yang di teliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah variabel bebas dan variabel terikat.

Berdasarkan pernyataan diatas maka pebelitian ini menggunakan 4 buah variabel penelitian yaitu variabel (x) dan 1 variabel terikat (y) yang menjad fokus utama penelitian ini variabel bebeas yaitu  $X_1$  *Net Profit Margin*,  $X_2$  *Gross Profit Margin*,  $X_3$  *Return On Asset*,  $X_4$  *Return On Equity* dan variabel Y variabel terikat yaitu Pertumbuhan Laba. Setelah itu dilakukan uji secara simultan antara variabel (x) dan variabel (y) yang sedang di teliti.

## **H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini memaparkan secara singkat mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan penelitian, definisi operasional.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini membahas landasan teori, terdiri atas teori-teori yang berkaitan dengan variabel yang diteliti serta hubungan dengan penelitian-penelitian terdahulu. Bab ini juga membahas mengenai unsur-unsur yang terdiri dari kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, serta hipotesis penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas terkait pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, dan teknik pengumpulan data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

Bab ini merupakan inti dari pembahasan yang memaparkan hasil penelitian yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis.

#### BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini memaparkan pembahasan data penelitian dan teknik analisis data.

#### BAB VI PENUTUP

Bab ini akan membahas terkait simpulan dari peneliti dan saran.